



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 2758-2772

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan E-Modul Teknik Membentuk Alis pada Mata Pelajaran Tata Rias Wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan

Aufa Nida Khofiyyan^{1✉}, Nurina Ayuningtyas², Titin Supiani³

Universitas Negeri Jakarta

Email: aufanida.khy@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-Modul Teknik Membentuk Alis pada mata pelajaran Tata Rias Wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, E-Modul yang dikembangkan dinyatakan sangat layak dan sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil uji validitas oleh ahli materi menunjukkan skor awal sebesar 77,36% dan meningkat menjadi 90% setelah revisi, yang menandakan adanya peningkatan signifikan terhadap validitas modul. Validitas oleh ahli media juga menunjukkan peningkatan, dari 74,44% pada tahap pertama menjadi 86,66% setelah perbaikan. Seluruh hasil validasi menunjukkan bahwa materi dan media pada E-Modul sangat layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif. Uji praktikalitas dilakukan melalui tahap small group (10 peserta didik) dan field test (30 peserta didik), dengan hasil kepraktisan sebesar 94% dan 92,09%. Dengan demikian, E-Modul Teknik Membentuk Alis ini dinyatakan sangat layak dan sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik kelas XI dan XII Fase F pada program keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan.

Kata Kunci: *E-Modul, Teknik Membentuk Alis, Validitas, Praktikalitas, Tata Rias Wajah*

Abstract

This study aims to develop an E-Module on Eyebrow Shaping Techniques for the Facial Makeup subject at SMK Negeri 7 Tangerang Selatan. Based on the research findings, the developed E-Module is considered highly valid and highly practical as a learning medium. The content validity test conducted by material experts initially scored 77.36%, which increased to 90% after revision, indicating a significant progressive improvement. Meanwhile, the media expert validation results also improved from 74.44% in the first stage to 86.66% in the second stage. These scores suggest that both the content and media components of the E-Module are highly appropriate as an effective alternative learning tool. Practicality testing involved a small group (10 students) and a field test (30 students), with practicality levels reaching 94% and 92.09%, respectively. Therefore, the Eyebrow Shaping Techniques E-Module is declared highly valid and practical as a self-learning medium for Grade XI and XII students in Phase F of the Skin and Hair Beauty Expertise Program at SMK Negeri 7 Tangerang Selatan.

Keywords: E-Module, Eyebrow Shaping Technique, Validity, Practicality, Facial Makeup

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu dampak positif dari perkembangan ini adalah meningkatnya pemanfaatan media pembelajaran digital untuk mendukung proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan (Munir, 2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, sistem pendidikan di Indonesia dirancang dalam berbagai jalur dan jenjang, salah satunya adalah pendidikan menengah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), namun memiliki fokus utama pada penguasaan keahlian tertentu. Tujuan dari pendidikan di SMK adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, SMK mendorong siswanya untuk menjadi individu yang mandiri, produktif, kompeten, serta memiliki etos kerja profesional dan jiwa kewirausahaan dalam bidang keahlian yang dipelajari.

SMK Negeri 7 Tangerang Selatan adalah salah satu institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan penguasaan keahlian di bidang Perhotelan, Tata Boga, serta Kecantikan Kulit dan Rambut. SMK Negeri 7 Tangerang Selatan mulai berdiri sejak tahun 2016, dikenal sebagai SMK Pusat Keunggulan yang berkomitmen melahirkan lulusan unggul dan siap bersaing di dunia kerja global. Sebagai SMK Pusat Keunggulan, sekolah ini terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan guna mencetak tenaga kerja yang profesional dan beretika.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan saat ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. Penggunaan kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Salah satu aspek penting dari pendidikan Kurikulum Merdeka adalah penguatan literasi. Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa hanya sekitar 17,66 persen masyarakat yang memiliki minat membaca surat kabar, buku, atau majalah. Di Indonesia, satu eksemplar surat kabar dibaca oleh sekitar 45 orang, menunjukkan rasio 1:45. Angka ini masih tertinggal cukup jauh jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Filipina, yang memiliki rasio pembaca per surat kabar yang lebih tinggi. Selain itu UNESCO 2016 juga menyebutkan bahwa minat baca Masyarakat Indonesia sangat rendah dengan angka 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang konsisten membaca (Mardiah, 2023). Didukung dengan PISA 2022, Indonesia memperoleh skor rata-rata 379 untuk literasi membaca, yang menempatkannya pada peringkat 73 dari 79 negara yang diuji. Skor ini jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 493.

Hal ini terbukti dengan adanya fakta bahwa minat baca peserta didik di sekolah tersebut, khususnya pada siswa Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut masih tergolong rendah, menurut hasil wawancara dengan Kepala Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan pada tanggal 17 April 2025. Penyebab utamanya karena media pembelajaran yang tersedia dan digunakan di sekolah masih berupa buku cetak dari pemerintah yang pada umumnya hanya menyajikan materi dalam bentuk teks dan gambar statis tanpa adanya unsur audio visual yang dapat menarik perhatian peserta didik, sedangkan saat ini peserta didik lebih membutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca melalui pendekatan yang bersifat audio visual dan menarik, walaupun beberapa tenaga pendidik sudah mulai memanfaatkan e-modul yang dikembangkan oleh mahasiswa PKM, namun hal tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan, karena e-modul yang dikembangkan masih terbatas pada materi-

materi tertentu. Hal ini menunjukkan perlu adanya strategi media pembelajaran yang lebih inovatif yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca.

Selanjutnya, menurut Ibu Seilla Alfrida Pratama selaku Kepala Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan mengatakan bahwa salah satu kompetensi yang diajarkan pada mata pelajaran Tata Rias Wajah kelas XI dan XII adalah teknik membuat alis, yang dalam praktiknya menjadi salah satu keterampilan yang cukup sulit bagi peserta didik. Berdasarkan analisis pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Fase F, teknik membuat alis merupakan materi penting dalam melakukan proses koreksi bentuk wajah, namun masih banyak peserta didik kelas XI dan XII yang mengalami kesulitan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah kurangnya kesadaran dan kedisiplinan peserta didik dalam berlatih secara mandiri, terbatasnya ketersediaan materi ajar yang relevan, dan terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di dunia industri. Di sekolah, mata pelajaran Tata Rias Wajah hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan alokasi waktu selama 4 JP dengan satuan JP 45 menit, sehingga waktu efektif pembelajaran hanya sekitar 6 jam dalam satu minggu untuk mata pelajaran ini. Selain itu, pihak sekolah juga menyatakan adanya kebutuhan bahan ajar berupa buku panduan yang lebih interaktif, karena buku yang ada di sekolah saat ini dinilai belum dapat menjelaskan secara *men-detail* terkait dengan teknik pembuatan alis. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam memahami teknik pembuatan alis secara menyeluruh.

Berangkat dari terbatasnya ketersediaan materi ajar yang relevan, baik buku cetak dari pemerintah maupun e-modul yang dikembangkan oleh mahasiswa sebelumnya, belum ada yang secara khusus membahas tentang teknik membuat alis secara mendalam, padahal dalam merias wajah, bentuk alis menjadi titik utama dalam riasan wajah karena alis merupakan hal pertama yang harus dibentuk dalam *makeover* mata karena setiap goresan dan bentuknya dapat menentukan kesan mata secara keseluruhan (Andiyanto, 2015) sehingga tidak cukup hanya dengan penjelasan visual sederhana. Di sisi lain, meskipun saat ini banyak beredar video tutorial di media sosial mengenai cara membuat alis, konten-konten tersebut belum terstruktur sebagai bahan ajar dan tidak bisa digunakan secara sistematis dalam proses pembelajaran formal di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, agar proses belajar berjalan efektif dan efisien maka perlu adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mendukung kompetensi yang hendak dicapai mereka (Qanariah, dkk., 2023). Dibutuhkan juga sebuah solusi berupa pengembangan media pembelajaran yang menarik, yang tidak hanya

menjadi panduan teknis dalam membuat alis, tetapi juga dapat mendorong minat baca peserta didik melalui tampilan yang audio, visual, dan terintegrasi. Menurut Qanariah, dkk (2023) pemilihan media pembelajaran dapat menentukan hasil belajar peserta didik, yang dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media digital yang disertai dengan audio visual dapat mendorong hasil belajar peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti e-modul, menjadi salah satu inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu memadukan teks, gambar, audio, dan video dalam satu platform yang menarik (Yuliana & Sumarni, 2020). E-Modul adalah bahan ajar yang dirancang untuk digunakan secara mandiri oleh peserta didik guna mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kehadiran E-Modul juga berfungsi sebagai sarana untuk memotivasi siswa agar dapat belajar secara mandiri serta mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan menalar, menganalisis, dan mengevaluasi. Penggunaan E-Modul dapat memudahkan peserta didik untuk belajar mandiri secara praktis dimana akses penggunaannya menggunakan teknologi seperti komputer, *laptop*, *tablet*, dan gawai tanpa perlu memakan banyak biaya dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Nurhanum, 2023). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran mata pelajaran Tata Rias Wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut yang berbentuk E-Modul. E-modul ini diharapkan mampu menjawab tantangan rendahnya minat baca sekaligus memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami serta mempraktikkan teknik membuat alis secara mandiri maupun dalam bimbingan guru. Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian untuk diajukan sebagai skripsi dengan judul : Pengembangan E-Modul Make Up Korektif Mata Teknik Membuat Alis Pada Mata Pelajaran Tata Rias Wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengembangan E-Modul teknik membuat alis ini akan dilakukan di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan dan dilaksanakan pada bulan April 2025 hingga Juli 2025

Metode Pengembangan Produk

Tujuan Pengembangan

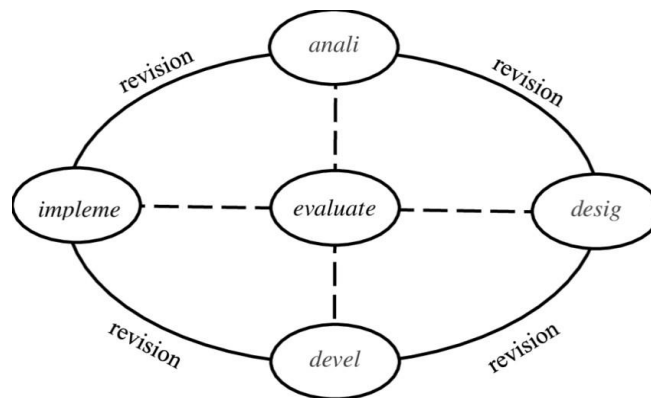
Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif materi make up korektif teknik membuat alis pada mata pelajaran Tata Rias Wajah kelas XI dan XII program keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 7 Tangerang Selatan agar dapat mendorong keaktifan dan minat belajar peserta didik, serta untuk mengetahui kelayakan dari produk modul elektronik interaktif yang dikembangkan untuk mata pelajaran Tata Rias Wajah yang digunakan pada kegiatan pembelajaran.

Metode Pengembangan

Pengembangan E-Modul Teknik Membuat Alis pada Mata Pelajaran Tata Rias Wajah menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Metode penelitian ini merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menciptakan inovasi produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan secara ilmiah untuk meneliti, merancang memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2019: 396).

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang dimodifikasi oleh Branch pada tahun 2009. Model ADDIE adalah konsep atau kerangka untuk pengembangan sebuah produk yang sistematis, pada awalnya model ADDIE ini diadopsi dari elemen prosedur Instructional Design yang pada awalnya dikembangkan oleh Pusat Kinerja Teknologi di Florida State University tahun 1973 yang kemudian ditunjuk untuk mengembangkan prosedur pelatihan militer Angkatan Darat Departemen

Pertahanan Amerika Serikat. Analyze, Pada awalnya tahapan model ini terdiri dari Design, Develop, Implement, dan Control kemudian digandi menjadi Evaluate sehingga didapatkan akronim ADDIE yaitu Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate (Gustafon & Powell, 1991). Model pengembangan ADDIE dipilih karena memiliki tahapan pengembangan yang sederhana tetapi rinci, sistematis, prosedural dan tepat untuk mengembangkan produk berupa E-Modul.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE (Sumber: Branch)

Sasaran Produk

Sasaran produk penelitian ini ditujukan untuk mata pelajaran Tata Rias Wajah kelas XI dan kelas XII Fase F, dengan materi yang hanya akan fokus pada teknik membuat alis di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan, produk tersebut berupa sebuah modul elektronik yang dapat diakses secara online menggunakan gawai atau laptop tanpa adanya batasan waktu yang ditentukan.

Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian pengembangan E- Modul Teknik Membuat Alis pada Mata Pelajaran Tata Rias Wajah ini mencakup lembar validasi yang diisi oleh ahli materi, ahli media, serta lembar uji coba praktikalitas yang diisi oleh peserta didik. Lembar validasi ahli materi digunakan untuk mengevaluasi keluasan dan ketepatan materi dalam modul, memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lembar validasi ahli media bertujuan menilai kesesuaian desain dan tampilan media yang diusulkan untuk integrasi dalam proses pembelajaran. Setelah melalui tahap validasi oleh para ahli, produk kemudian diuji coba praktikalitas pada peserta didik, khususnya pada siswa program keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut kelas XI dan XII SMK Negeri 7 Tangerang Selatan, untuk memperoleh umpan balik mengenai keterbacaan dan pemahaman terhadap materi yang disajikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket (kuisisioner). Wawancara awal dilakukan dengan Kepala Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan pada tanggal 17 April 2025 untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran Tata Rias Wajah, yang menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membuat alis dan belum tersedia

E-Modul pembelajaran terkait dengan materi tersebut. Kuisisioner digunakan untuk uji validasi produk oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan produk untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta memenuhi standar kelayakan yang ditetapkan oleh para ahli, metode ini juga dilakukan pada tahap uji coba praktikalitas untuk menilai kepraktisan produk berdasarkan respon peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Produk

Hasil Uji Kelayakan E-Modul Oleh Ahli Materi

Materi yang ada di dalam E-Modul Teknik Membentuk Alis diuji oleh ahli materi yaitu Ahli Materi I, Dra. Mari Okatini Armandari, M.KM selaku dosen pada program studi Tata Rias dan Ahli Materi II, Seilla Alfrida Pratama, S.Pd selaku Kepala Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan. Berikut adalah hasil penilaian angket validasi dari ahli materi I dan II tahap ke-1 dan tahap ke-2 :

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan E-Modul Oleh Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Nomor Pertanyaan	Penilaian Tahap 1		Penilaian Tahap 2	
			I	II	I	II
1.	Sistematika Modul	1	3	5	5	5
		2	4	5	5	5
		3	4	4	4	5
		4	4	4	5	5
		5	3	5	4	5
		6	3	4	4	4
		7	4	4	4	4
		8	3	5	4	5
		9	3	4	4	5
		10	2	5	5	5
		11	3	4	4	4
		12	2	4	5	5
		13	2	5	4	5
		14	4	4	4	4
		15	4	4	5	4
2.	Fungsi Modul	16	3	4	4	4

	17	4	4	4	4
	18	4	5	5	5
	19	4	5	4	5
Jumlah		63	84	83	88
Total			147		171
	Tahap ke-1			Tahap ke-2	
	$P = \frac{147}{5 \times 2 \times 19} \times 100\%$			$P = \frac{171}{5 \times 2 \times 19} \times 100\%$	
	$P = \frac{147}{190} \times 100\% = \mathbf{77,36\%}$			$P = \frac{171}{190} \times 100\% = \mathbf{90\%}$	

Berdasarkan data uji coba ahli materi tahap 1 diperoleh presentase 77,36% sedangkan pada tahap 2 diperoleh 90% dengan total penilaian akhir sangat valid, dapat disimpulkan bahwa E-Modul pembelajaran teknik membentuk alis sangat layak digunakan sebagai media belajar.

Hasil Uji Kelayakan E-Modul Oleh Ahli Media

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan E-Modul Oleh Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Nomor Pertanyaan	I	II
1.	Desain E-Modul	1	4	4
		2	4	4
		3	5	5
		4	4	4
		5	4	4
		6	3	4
		7	4	5
		8	3	5
		9	4	4
		10	4	4
2.	Karakteristik E-Modul	11	3	4
		12	4	4
		13	3	4
		14	4	5
		15	3	5

	16	3	4
	17	4	4
	18	4	5
Total		67	78
Tahap ke-1		Tahap ke-2	
$P = \frac{67}{5 \times 1 \times 18} \times 100\%$		$P = \frac{78}{5 \times 1 \times 18} \times 100\%$	
$\frac{67}{90} \times 100\% = 74,44\%$		$\frac{78}{90} \times 100\% = 86,66\%$	

Berdasarkan data uji coba ahli media tahap 1 diperoleh presentase 74,44% sedangkan pada tahap 2 diperoleh 86,66% dengan total penilaian akhir sangat valid, dapat disimpulkan bahwa E-Modul pembelajaran teknik membentuk alis sangat layak digunakan sebagai alternatif media belajar.

Uji Coba Praktikalitas

Hasil Uji Coba *Small Group*

Tabel 3. Hasil Uji Coba *Small Group*

Aspek Penilaian	Nomor Pertanyaan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
Sistematika E- Modul	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
Desain E-Modul	6	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
	7	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
	8	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5
	9	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
	10	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5
	11	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4
	12	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
Karakteristik E- Modul	13	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4
	14	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5

	15	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
	16	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
	17	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5
	18	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
	19	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
	20	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
	21	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5
	22	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
Jumlah		110	109	98	88	97	100	108	106	110	108
Total Skor		1.034									

$$P = \frac{1034}{5 \times 10 \times 22} \times 100\%$$

$$P = \frac{1034}{1100} \times 100\% = \mathbf{94\%}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba *small group* kepada 10 orang peserta didik pada pengembangan E-Modul Teknik Membentuk Alis menunjukkan presentase sebesar 94%. Dari hasil tersebut dapat dilanjutkan pada uji coba *field test* kepada 30 orang peserta didik.

Hasil Uji Coba *Field Test*

Uji coba *field test* dilakukan oleh peneliti terhadap 30 orang peserta didik kelas XI dan XII Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan. Berdasarkan kuisisioner/angket yang telah diisi oleh responden, diperoleh jumlah skor 3.039, selanjutnya peneliti menghitung tingkat kepraktisan produk yang telah dikembangkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \frac{3039}{5 \times 3 \times 22} \times 100\% = \frac{3039}{3300} \times 100\% = \mathbf{92,09\%}$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validasi ahli yang melibatkan ahli materi dan ahli media, tingkat kelayakan yang diperoleh pada tahap ke-1 berdasarkan penilaian ahli materi adalah 77,36% dan pada tahap ke-2 meningkat menjadi 90%. Sementara itu, berdasarkan penilaian ahli media tingkat kelayakan yang diperoleh pada tahap ke-1 adalah 74,44% dan pada tahap ke-2 meningkat menjadi 86,66%. Maka dari itu produk E-Modul Teknik Membentuk Alis

dinyatakan "Sangat Layak". Kemudian produk di uji coba praktikalitas dengan tahap pertama yaitu uji coba kelompok kecil (*small group*) dan tahap kedua yaitu uji coba lapangan (*field test*). Penilaian pada uji coba *small group* memperoleh presentase hasil 94% , dan pada uji coba *field test* memperoleh presentase hasil 92,09%. Maka, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka produk E-Modul Teknik Membentuk Alis dinyatakan "Sangat Praktis". Adapun beberapa keunggulan produk E-Modul Teknik Membentuk Alis menurut pengguna meliputi:

1. E-Modul membantu pengguna dalam mempelajari teknik membentuk alis.
2. E-Modul memiliki peluang untuk menjadi sumber belajar yang menarik dan interaktif, membantu pemahaman pengguna tentang teknik membuat alis.
3. E-Modul memiliki tombol navigasi yang berfungsi dengan baik, bahasa yang komunikatif serta tata letak navigasi yang sesuai sehingga memudahkan pengguna untuk mengakses materi.
4. Konten dalam E-Modul disusun dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami.
5. E-Modul dianggap sebagai referensi belajar yang baik bagi pengguna dengan cara yang praktis dan menarik.
6. E-Modul menyajikan materi yang terstruktur dengan baik, dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang jelas serta animasi dan audio.
7. Pemilihan warna pada E-Modul dirancang dengan baik, sehingga tampilannya menarik.

Dengan demikian, hasil penelitian yang telah dilakukan telah menjawab pertanyaan " Bagaimana mengembangkan E-modul Teknik Membentuk alis Pada Mata Pelajaran Tata Rias Wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan?" Hasil penilaian dari para ahli dan peserta didik menunjukkan bahwa e-modul ini sangat layak dan sangat praktis serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada pelajaran tata rias wajah pada Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut Fase F di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, E-Modul Teknik Membentuk Alis yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat layak dan sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil uji validitas oleh ahli materi yang memperoleh nilai sebesar 77,36% kemudian meningkat menjadi 90% setelah melakukan perbaikan dan menunjukkan adanya peningkatan progresif yang signifikan dalam validitas E-Modul pembelajaran Teknik Membentuk Alis setelah tahap revisi. Kemudian, pada hasil uji validitas oleh ahli

media memperoleh persentase sebesar 74,44% pada tahap ke-1 dan pada tahap ke-2 meningkat menjadi 86,66%. Seluruh skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa materi dan media pada E-modul sangat layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif. Selain itu, E-Modul juga telah dilakukan uji coba praktikalitasnya melalui beberapa tahapan, yaitu *small group* dengan 10 peserta didik dan *field test* dengan 30 peserta didik. Hasil uji praktikalitas menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 94% pada *small group* dan 92,09% pada *field test*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, E-Modul Teknik Membentuk Alis yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi, E-Modul dinyatakan sangat layak dan sangat praktis digunakan sebagai alternatif media pembelajaran mandiri bagi peserta didik kelas XI dan XII Fase F program keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 7 Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisyi, Salman. (2018). *Pengembangan Modul Elektronik Berpendekatan Contextual Teaching Learning Pada Pokok Bahasan Aljabar Untuk Siswa MTs*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Agustin, Eny Widhia, dkk. (2017). Manfaat Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah Sebagai Kesiapan Menjadi Beauty Operator Pertama. *TeknoBug*. 4(1). 9- 17
- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142.
- Andiyanto. (2009). *The Make Over Mata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Andiyanto. (2015). *The Make Over: Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Andrianto, Rufus Setiyo & Fransisca, Yulia. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Android pada Penggunaan Perkakas Tangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X TAV di SMKN 3 Surabaya. *Jupiter*. 2(3), 69-91.
- Apoko, T. W., Hendriana, B., Hanif, I. F., & Handayani, I. (2021). Panduan Pembuatan Modul Pembelajaran Berbasis Digital. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran Universitas Muhammadiyah.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, I., & Susanti, R. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Canva dengan Desain Infografis dalam Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 9. No. 458–464.
- Branch, R. M. (2009). *Intructional Design : The ADDIE Approach*. New York: Springer.

- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran (Perannya Sangat Penting Dalam Memenuhi Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Tasya Tesea., Arthur, Riyan., mMurtinugraha, Eka. (2023). Manfaat Dan Tentang Pengembangan E-Modul Pada Pendidikan Kejuruan : Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan dan Teknik Sipil*. 1(3), 131-141.
- Ernungtyas, W. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Public Relations di Sekolah Menengah Kejuruan. *Komunikasi Nusantara*, 2(1), 10-16.
- Fauzi, Aceng Ridwan dan Rina Nurmalina. (2012). *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gerlach, S Vernon. (1971). *Teaching and Media*. Prentice-Hall. California
- Hartawati, Ni Putu Wulan, dkk. (2022). Pengembangan Modul Perawatan Kulit Wajah Manual. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13. 3.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J.D., & Smaldino, S.E. (2002). *International. Media and Technology for Learning*. 7th edition. New Jersey. Prentice Hall.
- Hidayah, Nurul dan Titin Supiani. (2022). *Perawatan Kulit dan Tata Rias Wajah*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Irmawati., Bakhtiar, Muflihah., Hutapea, Bilferi. (2023). Pemanfaatan E-Modul Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Canva pada Prodi Pendidikan Matematika dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 145-153.
- Judijanto, Loso., dkk. (2024). *Metodologi Research And Development (Teori dan Penerapan Metodologi RnD)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kristanto, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya : Penerbit Bintang Surabaya. Kurniawan, C., & Kuswandi, D. (2021). Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital
- Kurniawan, Putut Wisnu. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Teknologi Digital. *Prodiksema*. 3(3), 50-56.
- Lauhi, Merlin., Maryati, Sri., Lahay, Rakhmat Jaya. (2023). Digital Literacy Boost: Modul Digital Berformat EPUB Sebagai Media Pembelajaran Efektif. *Paedagoria*. 14(3), 345-351.
- Lestari, Yunita. (2023). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*. 3(3), 1139-1146.
- Maharani, Arista Selly., Nasuha, Salsa Umi., Maulida, Shilvi Rizky. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar. *Journal BIONatural*. 11(1), 76-83.

- Mardiah, Dede. (2023). Systematic Literature Review Terhadap Minat Baca Di Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*. 5(1), 33-45.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta
- Nugrahaeni, Dena Ritmi Sekar. (2020). Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Dalam Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Manual di Program Studi Tata Rias. *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0*, 3(1). 60-62.
- OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I & II) – Country notes: Indonesia. Organisation for Economic Co-operation and Development. Pada Pembelajaran Abad 21. Academia Publication.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva
- Rassly, A. (2016). *Brow It Up!*. Jakarta: IMPRINT KPG
- Rhodinia, Shella., Triamanda, Selly., Setiawan, Bagus., Aziz, Abdul. (2024). Permasalahan Media Pembelajaran IPS Yang Kurang Variatif Dan Strategi Pemecahannya. *Aladah*. 2(1), 25-37.
- Rossett, A. (1987). *Training Need Assessment*. New York: Englewood Cliffs: Educational Technology Publications.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiani, Titin. (2022). *Perawatan Kulit Wajah*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya)*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendikia*, 15(1), 128-144.